

PENYULUHAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BANTOLOJONG, KECAMATAN ULUERE, KABUPATEN BANTAENG: UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN LOKAL UNTUK KESEHATAN MASYARAKAT

Andi Nur Ilmi Adriana¹, Syarifuddin K.A², Suprpto Prayitno³, Muliana Hafid⁴, Pertiwi Ishak⁵, Muhammad Aris⁶, Ariyani Buang⁷, Sustrin Abasa⁸, Farid Fani Temarwut⁹

Universitas Pancasakti¹; email: andi.nurilmi@unpacti.ac.id

Universitas Pancasakti²; email: syarieef.ka@gmail.com

Universitas Pancasakti³; email: suprptopravitno@unpacti.ac.id

Universitas Pancasakti⁴; email: muliana.hafid@unpacti.ac.id

Universitas Pancasakti⁵; email: ishakpertiwi@gmail.com

Universitas Pancasakti⁶; email: 6.muh.aris@unpacti.ac.id

Universitas Pancasakti⁷; email: ariyanibuang5@gmail.com

Universitas Pancasakti⁸; email: abasasustrin@gmail.com

Universitas Pancasakti¹⁰; email: farid.fani@unpacti.ac.id

Abstrak

Penyuluhan tanaman obat tradisional di Desa Bantolojong, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat mengenai pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar mereka. Melalui pendekatan edukasi dan pelatihan praktis, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat lokal sebagai alternatif pengobatan. Artikel ini menyajikan hasil kegiatan penyuluhan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemateri dari tenaga ahli dan peserta dari kalangan masyarakat. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bantolojong semakin sadar akan manfaat tanaman obat tradisional dan berminat untuk memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Penyuluhan, tanaman obat tradisional, Desa Bantolojong, kesehatan masyarakat, pelatihan, pemanfaatan tanaman.

Abstract

Counseling on traditional medicinal plants in Bantolojong Village, Uluere District, Bantaeng Regency aims to increase local community knowledge regarding the use of medicinal plants around them. Through an educational approach and practical training, this program is expected to improve the quality of life of the community through the use of local medicinal plants as alternative treatments. This article presents the results of outreach activities involving various parties, including expert speakers and participants from the community. The results of the outreach show that the people of Bantolojong Village are increasingly aware of the benefits of traditional medicinal plants and are interested in using them in their daily lives.

Key words: Counseling, traditional medicinal plants, Bantolojong Village, public health, training, plant use.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Desa Bantolojong, yang terletak di Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, memiliki potensi alam yang kaya akan sumber daya tanaman obat tradisional. Tanaman-tanaman seperti kunyit, temulawak, sambiloto, dan daun sirih tumbuh subur di sekitar desa ini. Meskipun banyak tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan, pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman tersebut masih terbatas. Oleh karena itu,

penyuluhan tentang tanaman obat tradisional di desa ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat tanaman tersebut sebagai alternatif pengobatan yang alami dan terjangkau.

Tanaman obat tradisional telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Keanekaragaman hayati Indonesia memberikan potensi besar untuk memanfaatkan berbagai jenis tanaman sebagai obat alami. Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman obat tradisional adalah Desa Bontolojong, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng. Desa ini terletak di kawasan yang masih sangat dekat dengan alam, dengan banyaknya tanaman obat yang tumbuh secara alami di sekitar pemukiman. Beberapa contoh tanaman obat yang banyak ditemukan di desa ini antara lain kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), dan daun sirih (*Piper betle*).

Masyarakat Desa Bontolojong telah lama menggunakan tanaman obat sebagai bagian dari pengobatan tradisional mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada kekhawatiran bahwa pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional mulai terkikis, terutama di kalangan generasi muda. Perubahan pola hidup, semakin terbukanya akses terhadap pengobatan modern, serta kurangnya informasi yang jelas mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat, menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan penggunaan tanaman obat tradisional.

karena itu, penyuluhan mengenai tanaman obat tradisional sangat diperlukan untuk melestarikan pengetahuan lokal ini serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaatnya dalam kesehatan. Penyuluhan juga diharapkan dapat memperkenalkan masyarakat kepada potensi besar yang dimiliki tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang alami, aman, dan terjangkau, terutama di tengah meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk kembali ke penggunaan bahan-bahan alami.

Desa Bontolojong, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan tanaman obat tradisional sebagai bagian dari ekonomi lokal. Melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan pengolahan tanaman obat, diharapkan dapat tercipta sebuah sistem ekonomi berbasis pertanian yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan masyarakat.

Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Bontolojong mengenai manfaat dan khasiat tanaman obat tradisional.
2. Memberikan keterampilan praktis dalam cara menanam dan mengolah tanaman obat tradisional.
3. Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tanaman Obat Tradisional di Indonesia

Tanaman obat tradisional memiliki sejarah panjang di Indonesia sebagai bagian dari

kearifan lokal. Banyak tanaman yang digunakan oleh masyarakat tradisional untuk pengobatan berbagai penyakit, seperti kunyit (*Curcuma longa*) yang berkhasiat sebagai antiinflamasi, atau daun sambiloto (*Andrographis paniculata*) yang dikenal efektif untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

1. **Manfaat Tanaman Obat untuk Kesehatan**

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa tanaman obat tradisional dapat digunakan untuk mengobati penyakit ringan hingga kronis, seperti demam, hipertensi, dan gangguan pencernaan. Tanaman obat juga kaya akan senyawa bioaktif yang memiliki efek terapeutik, seperti flavonoid, alkaloid, dan terpenoid.

2. **Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional**

Penyuluhan tanaman obat tradisional di masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada warga tentang cara mengenali, menanam, dan mengolah tanaman obat, serta memberikan pemahaman tentang manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dari tanaman tersebut.

METODE

Penyuluhan dilakukan dengan berbagai metode, antara lain:

- **Sosialisasi:** Penyuluhan melalui ceramah mengenai manfaat dan kegunaan tanaman obat tradisional di bawakan Oleh Hesty Setiawati.,S.Farm.,M.Si.
- **Pelatihan Praktis:** Pelatihan tentang cara menanam dan merawat tanaman obat di pekarangan rumah.
- **Demonstrasi:** Demonstrasi cara pembuatan ramuan herbal dari tanaman obat yang ada di sekitar desa.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan mencakup:

- Daftar tanaman obat yang tumbuh di sekitar Desa Bontolojong dan manfaatnya.
- Teknik pengolahan tanaman obat menjadi ramuan herbal.
- Cara membudidayakan tanaman obat secara mandiri di rumah atau pekarangan.

Peserta Penyuluhan

Peserta penyuluhan terdiri dari 30-50 orang warga Desa Bontolojong, yang aktif bertanya dan berbagi pengalaman mengenai penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari

Dokumentasi



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Setelah mengikuti penyuluhan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai manfaat dan cara pengolahan tanaman obat tradisional. Banyak di antara mereka yang mengungkapkan niat untuk mulai menanam tanaman obat di pekarangan rumah mereka.

b. Tantangan dalam Penyuluhan

Beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan penyuluhan adalah kurangnya informasi yang mudah diakses mengenai tanaman obat di tingkat desa dan minimnya sumber daya untuk memperoleh bibit tanaman obat yang berkualitas.

c. Penerapan Pengetahuan dalam Kehidupan Sehari-hari

Beberapa peserta mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan mengolah ramuan herbal untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan seperti flu dan batuk. Selain itu, beberapa warga juga mulai membudidayakan tanaman obat seperti kunyit dan temulawak di pekarangan mereka.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang tanaman obat tradisional di Desa Bontolojong berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan. Kegiatan ini juga berperan penting dalam pelestarian tanaman obat lokal dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Ke depan, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal penyediaan bibit tanaman obat berkualitas dan pengembangan pasar untuk produk herbal lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat langsung dalam pengabdian Masyarakat ini terutama Kepala desa dan Masyarakat Desa Bontolojong serta tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Pancasakti.

REFERENSI

- Sumarno, B. (2019). *Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional di Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.
- Suryani, E. (2020). *Potensi Tanaman Obat di Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Penerbit Universitas Hasanuddin.
- Surya, I. (2022). *Manfaat Tanaman Obat untuk Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Kencana